

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Wonosalam kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah. Berawal dari kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 1937 sampai tahun 1939 jumlah penduduk sebanyak 460 jiwa. Kemudian membuka dan menggarap tanah yang disediakan oleh pemerintah seluas 322 Ha. Seiring berjalannya waktu, saat ini jumlah penduduk Desa Sidomulyo sebanyak 3.722 orang. Luas seluruh wilayah Desa Sidomulyo yaitu 289,3 ha. Sejauh ini Desa Sidomulyo mengalami pergantian kepala Desa sebanyak 5 kali dan memiliki 4 dusun, yakni dusun sampit Timur, Sampit Barat, Brangkal dan sure.¹

2. Luas Lahan dan Keadaan masyarakat Berdasarkan Profesi Desa Sidomulyo

Berdasarkan data dokumentasi dari kantor balai desa, dari segi perekonomian masyarakat desa Sidomulyo sebagian besar berprofesi dalam bidang pertanian karena lahan sawah di desa ini cukup luas.

Tabel 4.1²
Penggunaan Lahan Desa Sidomulyo
Wonosalam Demak

Luas Pemukiman	53,400 ha
Luas Pertanian Sawah	210,802 ha
Luas Ladang/Tegalan	24,000 ha

¹ Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

² Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

Luas Perkantoran/Sekolah	0,349 ha
Luas Lapangan Sepak Bola	0,749 ha
Jumlah Luas Desa	289,3 ha

Berdasarkan data tersebut, penguasaan lahan terbesar adalah pertanian sawah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan perangkat desa yang bernama Bapak Heri Siswanto mengatakan bahwa:

“mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo bekerja dalam bidang pertanian. Baik sebagai petani maupun buruh tani. Biasanya para petani yang lahan sawahnya banyak atau luas mempekerjakan orang untuk menggarap sawahnya. Nanti hasilnya dibagi sesuai kesepakatan bersama.”³

Tabel berikut menunjukkan daftar profesi masyarakat Desa Sidomulyo.

Tabel 4.2⁴

Struktur Profesi Masyarakat

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	1638 orang
2.	Buruh	129 orang
3.	Swasta	83 orang
4.	PNS	49 orang
5.	Guru	42 orang
6.	TNI/ Polri	31 orang
7.	Pedagang	25 orang
8.	Pensiunan	25 orang
9.	Sopir/angkutan	20 orang
10.	Tukang	17 orang
11.	Jasa persewaan	9 orang
12.	Bidan/perawat	7 orang

³ Heri Siswanto, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2019, wawancara 6. Transkrip.

⁴ Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data dokumentasi peneliti, secara umum, tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo Wonosalam masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang pendidikannya berhenti di SD dan beberapa tidak tamat SD.

Tabel 4.3⁵
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Putus Sekolah	76 orang
2.	SD/MI	1.690 orang
3.	SMP/MTs	997 orang
4.	SMA/MA	762 orang
5.	Perguruan Tinggi	197 orang
Jumlah		3.722 orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak

Demi memajukan desa yang lebih baik, masyarakat desa Sidomulyo mendirikan beberapa lembaga pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4⁶
Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sidomulyo

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK/RA	1
3	SD/MI	3
4	SMP/MTs	-
5	SMA/SMK/MA	-
6	Perguruan Tinggi	-

⁵ Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

⁶ Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

7	Madrasah Diniyah/ TPQ	2
Jumlah		9

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah

Desa Sidomulyo Wonosalam Demak termasuk desa yang agamis. Selain karena mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini juga dibuktikan dari banyaknya kegiatan keagamaan yang mendukung perkembangan dan pemahaman agama Islam. Seperti kegiatan jam'iyah yasiin, jam'iyah manaqib, istigosah solawat wahidiyah, organisasi remaja masjid (ORISMA) serta masih banyak lainnya yang mampu menjadikan penduduk masyarakat Desa Sidomulyo Wonosalam Demak ini tetap memperjuangka agama Islam di tengah masyarakat yang modern sekalipun.

Tabel 4.5⁷

Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	23
Jumlah		26

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi data penelitian yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dipenelitian ini.

⁷Data Dokumentasi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 15 Agustus 2019.

1. Data mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak

Menuntut ilmu dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia. Tidak peduli siapapun mereka, setiap orang wajib melakukannya. Sebagai tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang, diharapkan para orang tua mampu membekali anak-anak mereka dengan ilmu pendidikan agama yang cukup agar kelak ketika dewasa mereka mampu menghadapi tantangan zaman. Pada dasarnya pemikiran tingkat tinggi sangat dibutuhkan untuk mengasah pola pikir agar semakin memahami hakikat makna kehidupan baik dunia maupun akhirat.

Meskipun demikian, tidak semua orang mampu berpikir demikian. Kebanyakan dari orang-orang dengan keadaan yang memiliki banyak keterbatasan hanya berpikir hidup seadanya saja tidak perlu melihat yang lebih karena tidak mungkin atau sulit sekali untuk mendapatkan yang lebih itu. Hal ini mengakibatkan orang-orang tersebut akan malas berpikir dan memajukan kualitas hidup yang lebih baik.

Di Desa Sidomulyo paling banyak masyarakatnya bekerja dalam bidang pertanian. Pada kesempatan ini peneliti akan mendeskripsikan berkenaan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani. Mereka, para orang tua buruh tani menyerahkan anak-anak kepada lembaga pendidikan setempat seperti maddain atau TPQ dan rumah pak kyai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Karbu

“Saya sadar saya dan istri saya kurang atau tidak mampu mendidik anak dengan ilmu agama dengan baik. Jadi saya serahkan saja kepada pak kyai yang memang benar-benar mampu mendidik anak-anak kami agar

mengenal Sang Pencipta. Setelah saya amati juga perilaku anak-anak yang mengaji kepada kyai dengan yang sebelumnya tidak jauh sangat berbeda mbak. Sopan santunya dan tutur bahasanya menjadi lebih baik dari pada sebelum saya serahkan kepada kyai. Mereka pada nurut ketika diperintah dan kalau orang tuanya butuh bantuan mereka segera melaksanakan. Karena kalau tidak ya saya marahi habis-habisan kadang saya pukul biar mereka jera. Saya berusaha semampu saya untuk mendidik anak dengan pendidikan yang saya mumpuni.”⁸

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Nasri

”anak saya memperoleh pendidikan agama Islam lebih banyak dari sekolah dan TPQ, karena saya dan istri saya seharian lelah bekerja, di rumah ya waktu magrib, kalau saya lihat anak saya tidak berangkat ngaji di rumahnya pak kyai nanti saya marahi biar dia jadi anak rajin. Harapannya dengan begitu anak jadi shalih shalihah dan berguna untuk lingkungannya terlebih diri mereka sendiri.”⁹

Sedangkan Ibu Salamah mengatakan “pendidikan ya penting sekali mbak, . Saya ingin anak saya menjadi anak yang sholeh shalehah jadi harus paham ilmu agama dengan baik. kalau ilmu agamanya baik insyaAllah akan menjadi manusia yang

⁸ Karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019,wawancara 3. Transkrip.

⁹ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019,wawancara 1. Transkrip.

berguna bagi lingkungan sekitarnya terlebih dirinya sendiri.”¹⁰

Menurut yang dituturkan oleh Bapak Ali Munawar, beliau mengatakan

“motivasi saya dalam mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam di sini adalah agar anak-anak di desa ini tidak buta dengan ilmu agama. Banyaknya pengetahuan masyarakat tentang ilmu agama maka kami bersepakat untuk mengupayakan adanya kegiatan pembelajaran agama Islam dengan meminimalkan biaya administrasi. Motivasi kami hanya agar anak-anak mau belajar agama. Awalnya dulu masih sangat sedikit yang ikut, tapi karena semakin lama kami selaku guru diniyah mengarahkan kepada para orang tua terlebih yang ekonominya lemah karena merasa keberatan selalu kami motivasi untuk tidak merisaukan masalah biaya. Alhamdulillah semakin lama banyak anak-anak yang mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah diniyah”¹¹

Didukung pula pernuturan dari Bapak Sucipto selaku guru ngaji di Madrasah Diniyah, beliau mengatakan

“saya sebagai masyarakat Desa Sidomulyo sangat prihatin dengan keadaan anak-anak apabila mereka tidak mengenal agama dengan baik. Minimalnya bisa ngaji Al-Qur’an dan melakukan rukun iman rukun

¹⁰ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Ali Munawar, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2019, wawancara 5. Transkrip

Islam. Daerah sini masih minim ilmu pengetahuan agamanya.”¹²

Sebagai orang tua juga tidak hanya berhenti disitu. Mereka juga mengamati bagaimana anak-anak mereka saat sholat dan mengaji. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Karbu:

“kalau saya ada waktu senggang dan tidak begitu lelah, kadang saya mengetes bagaimana ngaji dan sholatnya. Apakah sudah baik belum. Itupun sangat jarang sekali. Kalau untuk berbahasa karna belum begitu bisa tapi yang penting anak saya mau sholat, mau ngaji, nurut dan sopan sama orang tua itu saya sudah senang.”¹³

Sedangkan Bapak Nashri mengatakan “kalau di rumah saya juga memperhatikan kerajinannya dalam melaksanakan sholat dan mengaji bakda magrib. Meski tidak secara terus menerus setiap hari tapi dalam seminggu pasti saya perhatikan. Hal ini saya lakukan agar anak saya juga merasa diperhatikan orang tua tidak di biarkan sehingga anak akan lebih bersemangat lagi belajarnya.”¹⁴

Memiliki keluarga yang memahami betul ilmu agama menjadi sebuah harapan besar bagi keluarga buruh tani. Ilmu agama akan menjadikan seseorang lebih terarah hidupnya dan

¹² Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.

¹³ karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3. Transkrip.

¹⁴ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip.

bermanfaat bagi lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Salamah

“harapan saya dengan menyekolahkan anak, menyuruhnya mengaji di madrasah atau di rumah kyai tidak lain adalah agar mereka menjadi anak yang shalih-shalihah, tahu ilmu agama dengan baik karena kami adalah orang Islam merasa malu dan tidak pantas manakala tidak bisa ngaji dan tidak tahu hukum ini hukum itu. Saya berusaha dengan semampu saya mendidik anak dengan ilmu agama. Rela melakukan apa saja yang penting anak bisa belajar dan mau sekolah terutama di sekolah yang mengajarkan agama Islam.”¹⁵

Pendidikan agama Islam bagi kehidupan menurut semua responden sangat penting. Para orang tua sangat memperhatikan nasib pendidikan agama Islam anaknya. Menurut yang dituturkan oleh Bapak Sucipto selaku guru yang mengajar ilmu pendidikan agama Islam beliau mengatakan

“setelah anak-anak mendapat pengajaran tentang ilmu pendidikan agama Islam, saya melihat adanya banyak perubahan terutama akhlaknya baik kepada orang tua, guru maupun teman-temannya meski belum mendarah daging dalam diri mereka. Mereka sangat semangat belajar mengaji. Melafalkan huruf-huruh hijaiyah meski masih banyak yang belum bisa dengan baik karena memang masih anak-anak yang difikirkan masih bermain-main belum sampai pada tahap serius.”¹⁶

¹⁵ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2. Transkrip.

¹⁶ Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.

Berdasarkan pernyataan diatas membuktikan bahwa para orang tua sangat antusias dalam menyekolahkan anak-anaknyadi lembaga pendidikan agama Islam. Dibuktikan dengan semakin banyaknya anak-anak yang masuk dan mengikuti pelajaran di madrasah diniyah. Meski keadaan ekonomi sangat terbatas namun para orang tua tetap mengedepankan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu. Semangat ini lahir karena dari pihak madrasah diniyah tidak begitu menekan biaya administrasinya. Motivasi mengajar dan mengamalkan ilmu tanpa mengharapkan balasan adalah perihal yang patut untuk mendapatkan apresiasi dan pengakuan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Disisi lain selama anak bergelut dalam ilmu maka orang tua tidak akan mengganggu. Akan tetapi ketika liburan sekolah anak-anak membantu orang tua meski ada paksaan juga ada yang tergugah dari hati mereka sendiri. sebagaimana yang dikatakan oleh Lukman Hakim selaku anak dari keluarga buruh tani

“orang tua saya terlebih bapak sangat keras dalam mendidik. Kalau saya tidak mau ngaji bakda magrib dengan alasan lelah karena seharian sekolah, dilanjutkan ke diniyah lalu bantu ibu buat jajanan yang akan dijual pasti saya dimarahi habis-habisan. Jadi saya nurut. Itu waktu kecil dulu. Setelah saya rasakan ketika besar ini ternyata bapak sangat menyanyangi saya dengan bukti beliau selalu memberikan pendidikan terbaik meski dengan kekerasan seperti memukul dan menjewer.”¹⁷

¹⁷ Lukman Hakim, wawancara oleh peneliti, 22 Agustus 2019,wawancara 7. Transkrip.

Pernyataan yang senada juga dituturkan oleh Jariyah selaku anak buruh tani

“Saya kalau liburan sekolah sering bantu bapak dan ibu bekerja di sawah. Melakukan apapun yang saya bisa. Dengan membantu mereka bekerja saya jadi ikut merasakan susahnyanya mencari nafkah, sehingga membuat saya semangat bersekolah dan saya sangat berharap bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum. Kalau nanti bapak tidak mampu membiayai sekolah saya lebih memilih mondok dipesantren”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak keluarga buruh tani sangat antusias untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Ketika orang tua tidak mampu menyekolahkan anak ke jenjang selanjutnya maka pilihan terakhir adalah masuk di pondok pesantren. Mayoritas penduduk Desa Sidomulyo beragama Islam, sehingga banyak sekali kegiatan keagamaan Islam yang sering dilakukan masyarakat baik di masjid atau mushola. Sejak dini, anak-anak diajak untuk ikut berkecimpung dalam rutinitas pengajian-pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar. Ketika sore hari anak-anak mengikuti kegiatan di TPQ juga ada yang di madrasah diniyah. Dilanjutkan kegiatan bakda magrib adalah mengaji di rumah-rumah pak kyai.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Sidomulyo menurut peneliti sudah tergolong cukup bagus. Hal ini didukung karena adanya beberapa sekolah formal tingkat SD, madrasah diniyah atau TPQ

¹⁸ Jariyah, wawancara oleh peneliti, 22 Agustus 2019, wawancara 8, Transkip.

serta beberapa rumah masyarakat ada yang menampung pendidikan agama Islam seperti membaca Al-Qur'an setelah magrib kemudian dilanjutkan mengadakan shalat isya' berjamaah. Kesemuanya itu dibimbing oleh seorang guru yang biasa di sebut kyai atau guru ngaji. Menurut salah satu guru ngaji yakni Bapak Sucipto mengatakan

“Para orang tua sangat bersemangat menyekolahkan anak-anak ke TPQ karena dari segi biaya terbilang cukup murah, yakni Rp. 5000 perbulan. Sedangkan Untuk syariah madrasah diniyah Rp. 30.000 perbulan. Pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam tersebut cukup bagus karena guru-guru yang mengajar mempunyai harapan agar akhlak anak-anak di Desa Sidomulyo memiliki akhlak yang bagus, berbudi pekerti luhur dan taat pada perintah Allah dan Rosulullah.”¹⁹

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Karbu selaku kepala keluarga buruh tani yang sangat antusias menyekolahkan anaknya meski dengan banyaknya keterbatasan namun tidak dijadikan alasan untuk tidak belajar. Sebagaimana yang dituturkan beliau

“pendidikan agama Islam bagi keluarga khususnya anak-anak saya mengenalkannya sejak kecil agar kelak ketika sudah besar ia menjadi anak yang shalih shalihah. Selain itu saya berusaha untuk selalu memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh kalau belajar biar tidak seperti orang tuanya yang sekarang. Karena orang berilmu pasti hidupnya akan bahagia dunia akhirat. Pendidikan yang saya ajarkan hal-hal yang

¹⁹ Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4, Transkrip.

saya mampuni saja seperti membaca sholawat, mengaji Al-Qur'an, berdoa dan lain-lain.”²⁰

Pernyataan yang serupa juga dituturkan oleh Ibu Salamah selaku ibu dari keluarga buruh tani

“sebagai ibu yang hanya lulusan SD saya sangat merasa kurang mampu mendidik anak. Namun, meski demikian saya berusaha untuk mengenalkannya dengan agama Islam sejak kecil dengan mengarkannya rukun Islam dan rukun Iman, cara sholat dan wudhu, doa makan dan lain-lain yang saya bisa. Saya sangat ingin anak saya menjadi anak yang shalih-shalihah, oleh karenanya saya berusaha dengan keras agar anak saya bisa sekolah setinggi-tingginya. Tapi kalau tidak mampu saya akan masukkan kepesantren saja.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para orang tua buruh tani meski seharian lelah bekerja, namun mereka tetap menunaikan tugasnya sebagai orang tua yakni memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Nashri

“sikap birrul walidain anak saya pada orang tua menurut saya sudah baik. Mereka nurut sama orang tua meski terkadang juga sedikit nakal tapi masih wajar. Kalau orang tuanya minta tolong pasti bersedia melaksanakan. Kalau saya bekerja di sawah dan mereka kebetulan libur kadang saya suruh

²⁰ Karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3, Transkrip.

²¹ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2, Transkrip.

membantu yang sekira mereka bisa. Tapi tetap tidak sampai mengganggu belajarnya.”²²

Sedangkan pernyataan dari Ibu Salamah juga hampir sependapat

“sikap birul walidain anak saya bisa dikatakan bagus, meski belum bisa bahasa krama dengan baik tapi kalau sama orang tua sopan tidak mbentak-mbentak dan nurut. Diminta tolong mau dan langsung berangkat kadang kadang juga malas.”²³

Sedangkan Bapak Karbu mengatakan
“anak saya alhamdulillah pada nurut, ya kadang juga nakal tapi wajar. Kalau pas saya bekerja di sawah dan mereka kebetulan libur saya suruh membantu yang sekira mereka bisa. Tapi tetap tidak sampai mengganggu belajarnya.”²⁴

2. Data mengenai makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak

Pendidikan bertujuan untuk membekali anak agar nanti saat terjun di masyarakat akan terarah dan terdidik dengan baik sehingga mampu menghadapi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Menurut keluarga buruh tani pendidikan agama Islam sangat penting untuk dimiliki seseorang. Di Desa Sidomulyo masyarakatnya cukup kompak dan antusias terhadap kegiatan kebersamaan yang menjunjung

²² Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip.

²³ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2, Transkrip.

²⁴ Karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3, Transkrip.

tinggi nilai etika, kesopanan dan moral keagamaan tentunya.

Sebagaimana yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan wawancara dengan informan berkenaan dengan makna pendidikan, Bapak Karbu selaku kepala keluarga buruh tani mengatakan

“pendidikan itu ya sangat penting mbak, apalagi pendidikan agama Islam itu pendidikan paling utama dari pada yang lainnya. Bocah pintar tapi kalau moralnya kurang juga tidak manfaat. Ya saya pengennya punya anak shalih juga pintar dan tahu perkembangan zaman. Apalagi zaman sekarang berkembang cepat sekali, apa-apanya sudah maju, tidak seperti zaman saya dulu, kalo mau mengikuti jaman sekarang tanpa adanya pendidikan ya tidak bisa kalo tidak dengan sekolah. Inginnya saya menyekolahkan anak sampai setinggi-tingginya, namun semua butuh biaya apalagi sekolah itu tidak murah.”²⁵

Sebagaimana pernyataan diatas, menurut Bapak Karbu pendidikan agama Islam sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Apalagi zaman sekarang kalau tanpa pendidikan akan tenggelam oleh zaman. Sependapat dengan yang dikatakan oleh Ibu Salamah, beliau mengatakan:

“pendidikan agama Islam bagi keluarga saya ya sangat penting sekali, apalagi anak-anak saya. Saya ingin anak saya menjadi anak yang sholeh shaleh jadi harus paham ilmu agama dengan baik. kalau ilmu agamanya baik insyaAllah akan menjadi manusia yang

²⁵ Karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3. Transkrip.

berguna bagi lingkungan sekitarnya terlebih dirinya sendiri”²⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk setiap orang karena pendidikan Islam mengarah pada keshalihan anak. Dengan demikian akan menjadi manusia yang *anfa’uhum linnas*. Senada dengan pendapat Bapak Nashri yang mengatakan “memiliki ilmu pendidikan agama Islam bagi saya sangat penting, terutama bagi anak-anak. Karena pendidikan agama Islam menjadi bekal untuk menjalani kehidupan baik dunia maupun akhirat. Kalau punya pendidikan pasti akan mudah menghadapi semua tantangan zaman. Minimal mudah mencari pekerjaan sehingga kita tahu akan kemana.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden, kesemuanya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Dengan pendidikan agama Islam yang baik maka akan menjadikan mudah dalam menjalani kehidupan yang semakin menantang. Zaman semakin berkembang kalau tanpa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup baik ilmu pengetahuan agama atau ilmu pengetahuan umum kita tidak akan berkembang dan kalau tidak ada usaha untuk maju tentunya akan tertinggal jauh dengan zaman. Oleh karenanya para orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani bekerja sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Apapun akan mereka kerjakan

²⁶ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2. Transkrip.

²⁷ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip.

semampunya demi menyelamatkan masa depan anak-anak agar tidak sama dengan nasib orang tuanya. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Nasri “saya berangkat ke sawah pagi-pagi sekali mbak, biasanya jam 06.00 nanti pulang nya jam 10.00 kadang dhuhur. Tergantung pekerjaannya. Kalau *matun* bisa sampai jam 1 siang.”²⁸

Senada dengan pernyataan Ibu Salamah dan Bapak Karbu juga menyatakan bahwa mereka berangkat ke sawah di waktu pagi dan pulang hingga siang hari. Dengan demikian setengah hari sudah mereka habiskan untuk bekerja di sawah. Demi memenuhi kebutuhan hidup kalau hanya mengandalkan pekerjaan buruh tani maka tidak akan cukup. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Karbu

“bekerja menjadi buruh tani itu bayarannya sedikit mbak, sehingga kalau hanya mengandalkan itu jelas tidak cukup. Biasanya saya tutupi dengan menjual jambu tetangga pas kalau pada musim jambu, jadi kuli bangunan, dan pekerjaan lain yang saya rasa mampu melakukannya. Saya berusaha bekerja keras karena sudah menjadi tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Bagi saya bekerja adalah untuk ibadah. Apapun itu kalau diniatkan ibadah pasti akan menjadi berkah. Bekerja sebagai buruh tani adalah pekerjaan yang melelahkan dan bayarannya sedikit. Tapi saya bersyukur karena bekerja di sawah itu banyak berkahnya. Tanpa sawah orang tidak bisa

²⁸ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip.

makan karena tidak ada padi yang di tanam.²⁹

Senada dengan pernyataan dari Bapak Karbu, maka menurut Bapak Nasri beliau mengatakan

“bayaran menjadi buruh tani itu tidak tentu karena dihitung berdasarkan apa yang dikerjakannya. Kalau daut (mengambil bibit padi) bayarannya 100 ribu dihitung mulai pagi sampai sore. Kalau ngedos (memanen) itu tergantung hasilnya semakin banyak hasil panennya semakin banyak pula upahnya. Sehari bisa sampai 150 an. Waktu kerja sekitar 2 minggunan. setelahnya kalau tidak ada kerjaan dengan urusan sawah saya gunakan untuk kerja jadi tukang kayu atau ikut saudara kerja jadi kuli bangunan dan lain-lain yang saya bisa yang penting halal dan bermanfaat untuk orang lain³⁰

Penuturan dari Bapak Nashi menunjukkan bahwa beliau sangat antusias dan bertanggungjawab menjadi kepala keluarga sehingga beliau bekerja dengan kegigihan dan semangat untuk menopang ekonomi keluarga terlebih memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Selanjutnya pendapat lain juga dikatakan oleh Ibu Salamah selaku ibu rumah tangga yang juga ikut bekerja sebagai buruh tani, beliau mengatakan

“upah menjadi buruh tani itu tergantung pekerjaannya. Yang jelas kalau mengandalkan kerjaan itu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Saya

²⁹ karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3. Transkrip.

³⁰ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip

biasanya kalau tidak musim panen jualan jajanan di sekolah atau ikut saudara kerja di tokonya. Karena saya perempuan biasayanya ikut saat *tandur* (menanam padi) dengan upah 40 -50 ribu. Kerjanya mulai pagi sampai dhuhur. Bekerjanya biasanya Cuma 2 minggu jadi mbak hitung sendiri kalau sebulan berapa. Kalau musim padi biasa yaitu 3 bulanan mulai dari membuat bibit lanjut ke *daut* (mengambilbibit padi) lalu *tandur* (menanam padi) lalu *nyulami* (memilih bibit yang baik untuk di tanam di tempat yang lain) lalu dilanjut *matun* (mengambil rumput) terus nanti lanjut ke *ngedos* (memanen) dan kadang ada yang *ngasak*”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden, kesemuanya menyatakan bahwa bekerja menjadi buruh tani bayarannya paling sedikit adalah 40 ribu dan paling banyak adalah 100 ribu. Dimulai waktu pagi hingga siang kadang sampai sore. Jangka waktunya adalah 3 bulan dan untuk setiap tahapannya memakan waktu hingga 2 minggu.

Selama di lapangan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap fasilitas yang menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam bagi masyarakat seperti masjid, mushola dan lembaga pendidikan Islam seperti TPQ dan madrasah diniyah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sucipto

“sejauh ini di Desa kami berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang sebaik-baiknya. Hal ini tidak lain adalah agar anak-anak yang menjadi generasi penerus desa menjadi

³¹ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019,wawancara 2. Transkrip

manusia yang beriman dan bertaqwa. Tidak akan barokah keadaan suatu desa apabila masyarakat yang bertempat tinggal atau kaumnya tidak dekat dengan Allah. Akan ada banyak bencana baik individu bahkan seluruh desa bisa terkena adzab dari Alla. Naudzubillah. Maka dari itu kami selaku orang yang diberi amanah Gusti Allah berupa ilmu dan kemampuan untuk mengamalkan kami berusaha dengan sebisa mungkin untuk menyelamatkan anak-anak desa ini dari kejahilan dan miskinnya moral atau akhlak. Di lembaga pendidikan Islam yang kami ampu kami juga berusaha untuk selalu memotivasi anak-anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Harapan kami semoga dengan begitu mereka menjadi anak yang sholih sholihah sehingga desa menjadi berkah”³²

C. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskritis. Berikut ini analisis data dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut ;

1. Analisis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak

Usaha untuk mewujudkan “kebersamaan dalam Membangun Demi Sidomulyo yang Lebih Maju” sesuai dengan visi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak³³ menunjukkan tentang sebuah niat yang luhur untuk memperbaiki dan meningkatkan

³² Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.

³³ Data Dokumentasi, Visi Desa Sidomulyo Wonosalam Demak, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

kesejahteraan masyarakat.³⁴ Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dengan pengalaman belajar yang dilakukan seumur hidup.³⁵ Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik dan layak agar tercetak generasi yang berkualitas tinggi, berintelektual religius dan berakhlak karimah.

Sebagai sebuah prioritas dalam hidup, ilmu pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak kecil dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam mampu membersihkan hati dan menyucikan jiwa, serta mendidik hati nurani sehingga mendorong pemiliknya untuk terus menerus berbuat dan menebar kebaikan.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani terlaksana sebagai berikut:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara sistematis dan berjenjang yang pada umumnya ada di lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang berlangsung dalam keluarga buruh tani pada umumnya dilaksanakan sampai tingkat SMP setelahnya melanjutkan ke pesantren atau bekerja. Adapun tujuan orang tua menyekolahkan anak adalah menginginkan

³⁴ Heri Siswanto, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2019, wawancara 6.

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

³⁶ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 75.

adanya suatu perubahan yang baik berupa ilmu pengetahuan, tingkah laku, lahir batinnya, serta kemampuan- kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.³⁷ Dengan demikian sebagai orang tua tentu akan merasa sangat bangga dan bersyukur ketika harapan demikian terwujud. Sebagaimana tujuan umum pendidikan yang diungkapkan oleh Masduki Duryat³⁸ tujuan yang ingin dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik pada kegiatan pembelajaran maupun dengan cara lain. Harapannya setiap kegiatan pendidikan mampu memberikan pemahaman dan pelajaran yang betul dan berharga pada anak sehingga terbentuk akhlak yang mulia baik bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa.

Zakiah Darajat menuturkan bahwa pembinaan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas

³⁷ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 95.

³⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 75-76.

ucapan dan perbuatannya. Begitupun sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar.³⁹

Bapak Sucipto selaku guru ngaji mengatakan bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui semua pengalaman, ilmu dan nilai-nilai yang didapatkannya baik di sekolah atau dimanapun anak berada. Apabila nilai-nilai pendidikan agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah anak tersebut akan baik dan mulia karena dikendalikan oleh nilai-nilai agama yang baik.⁴⁰ Masa anak-anak menjadi letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama karena pada masa-masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan seseorang mulai terbentuk.

Hal ini didukung dengan pendapat Muhyidin yang mengatakan bahwa anak adalah sebagai penentu nasib kehidupan orang tua kelak di akhirat. Sebagaimana Rosulullah bersabda barang siapa yang mendapat ujian karena mengurus anak-anaknya, kemudian ia berbuat baik kepada mereka, maka anak-anaknya menjadi pengahalang baginya dari siksa api neraka.⁴¹ Oleh karena itu penanaman nilai-nilai luhur dalam agama dapat diserap dengan cepat pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari sini orang tua harus mengawasi kebiasaan anak-

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 62

⁴⁰ Sucipto, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2019, wawancara 6. Transkrip

⁴¹ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2006) 63.

anaknya dalam segala kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dalam kegiatan sehari-hari, usahakan anak-anak selalu menjalankan di jalan yang benar dan di ridloi Allah. Mengingat anak merupakan tanggung jawab orang tua, apabila anak kita telah menjunjung nama baiknya maka orang tua juga ikut mendapatkan nama baik, begitupun sebaliknya.

b. Pendidikan non-formal

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sekolah, biasanya memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi secara sistematis untuk melayani kebutuhan khusus para peserta didik. Pendidikan non-formal yang dilaksanakan dalam keluarga buruh tani adalah di TPQ dan di rumah pak kyai Ali Munawar yakni mengaji Al-Qur'an dan praktik ibadah⁴². Sebagai orang tua menyadari bahwa pendidikan agama Islam memang seharusnya ditanam sejak dini kepada anak-anak, agar dimasa remaja mereka benar-benar tahu akan pentingnya ilmu pendidikan agama Islam dan lebih-lebih mereka mengamalkannya sesuai dengan apa yang telah didapatkan ketika mereka mendalaminya, juga melanjutkan dan mendalami dengan menuntut ilmu agama pada jenjang berikutnya. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, lalu menjadikan mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin

⁴²karbu, wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2019, wawancara 3. Transkrip.

dan pemberi petunjuk yang diikuti dan petunjuk dalam kebaikan.

Ilmu pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini karena menjadi pondasi bagi setiap manusia. Sederhana mungkin seorang anak harus mendapat pendidikan terutama tentang akidah. Jangan sampai anak menyekutukan Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 13.⁴³ Didukung dengan pendapat Bapak Sucipto yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di Desa Sidomulyo semakin lama semakin baik. Setidaknya ada peningkatan meski sedikit. Masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anak-anak mereka dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tiap-tiap RT atau RW. Seperti tahlilan, yasinan, pengajian selapanan, ngejekno, mujahadah malam jumat di masji dan lain-lain.⁴⁴

c. Pendidikan informal

Pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pembentukan sikap atau kepribadian bersumber dari pengalaman sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga adalah sekolah pertama dan utama bagi manusia. Dari keluarga karakter manusia terbentuk dan Islam memerintahkan kepada orang tua untuk mewujudkan generasi yang sehat

⁴³ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 125-126.

⁴⁴ Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.

jasmani rohaninya.⁴⁵ Sebagai orang tua tentunya bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Keterbatasan kemampuan orang tua perlu adanya bantuan dari orang-orang yang mampu dan mau membantu orang tua untuk menyelamatkan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dizaman yang serba modern ini.

Sesibuk dan seelah apapun orang tua menyadari kewajibannya sebagai pendidik di rumah. Bapak Nashri selaku kepala keluarga buruh tani ketika beliau ada waktu senggang dan tidak begitu lelah beliau mengetes bagaimana ngaji dan sholat anak-anaknya. Apakah sudah sesuai dengan rukun syaratnya atau belum meski tidak begitu sering namun hal itu sudah termasuk bentuk usaha memperbaiki kualitas ibadah setiap anggota keluarganya. Menunaikan kewajiban sebagai kepala keluarga.⁴⁶

Berdasarkan analisis data tersebut kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di Desa Sidomulyo juga membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan oleh orang tua di dalam rumah, tapi juga dalam lingkungan masyarakat. Harapannya kedepan anak-anak mereka menjadi generasi penerus desa yang lebih baik, lebih shalih dan berbudi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani di Desa Sidomulyo

⁴⁵ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, 92

⁴⁶ Nasri, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip

Wonosalam Demak atas dasar kesadaran para orang tua buruh tani sendiri dan tidak atas dasar menyuruh atau memerintah anak mereka untuk berangkat sekolah saja atau sepenuhnya diserahkan dan dipasrahkan kepada pihak sekolah (pendidikan), tetapi mereka mau mengajari dan mendidik anak-anak mereka di rumah (keluarga) di waktu-waktu yang senggang, dan dilingkungan masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran dan tujuan pendidikan Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam selain mudah diterima dimasyarakat Desa Sidomulyo baik orang tua maupun anak juga hasilnya berdampak positif pada perubahan sikap masyarakatnya. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sering di ajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan mampu merubah pola pikir yang semula kurang semangat belajar agama Islam menjadi antusias karena merasakan dampak positif dari mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Ditambah lagi rasa bangga orang tua kepada anaknya yang bisa mengaji dan solat membentuk hubungan kasih sayang yang semakin erat. Kasih sayang yang terbentuk dalam keluarga tersebut merupakan anugerah dari Allah bagi hambanya yang belajar ilmu agama dengan sungguh-sungguh. Sedangkan apabila orang tua terkadang menegur bahkan menghukum anak ketika tidak mau mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam di tempat biasanya mereka (anak-anak) belajar, hal tersebut membuat anak merasa diberi kasih sayang oleh orang tua yang menjadikan anak tidak tertekan dalam belajar. Dengan ditandainya perubahan positif tersebut maka dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak mampu

memotivasi dan merubah perilaku anak menjadi lebih baik.

2. Analisis tentang makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak

Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sidomulyo terkait makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani, umumnya masyarakat di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Jadi tidak sulit bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden, di antaranya adalah para buruh tani yang menjadi golongan kedua profesi terbesar setelah petani di masyarakat Desa Sidomulyo⁴⁷. Buruh tani memiliki pendidikan yang rendah atau tanpa pendidikan sama sekali diharapkan kedepannya memiliki generasi yang berkembang lebih baik untuk peningkatan pengetahuan dari semua golongan masyarakat terutama dengan ekonomi lemah seperti buruh tani.

Mata pencaharian sebagai buruh tani bukanlah pekerjaan yang ringan, bertani adalah pekerjaan yang menyita waktu, tenaga dan mengorbankan tugas rumah demi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana menurut Imam Banawi yang mengatakan bahwa tenaga kaum buruh dihargai dan diletakkan pada posisi sejauh mana ia mampu mengeluarkan tenaganya untuk menghasilkan sesuatu yang dikerjakannya.⁴⁸ Selama buruh masih mampu mengeluarkan tenaganya untuk

⁴⁷ Data Dokumentasi, keadaan masyarakat Desa Sidomulyo berdasarkan profesi, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

⁴⁸ Imam Bawani, dkk., *Pesantren Buruh Pabrik (Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren)*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2011), 27.

memproduksi sesuatu, selama itu pula ia akan dihargai.

Bekerja sebagai buruh tani saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka harus punya pekerjaan sampingan lain ketika tidak ada petani yang mempekerjakannya seperti menjadi penjual rumput, kuli bangunan, ikut jualan di warung saudara, menjual buah jambu atau pisang milik tetangga berdasarkan kesepakatan bersama dan lain-lain yang mereka rasa mampu untuk mengerjakannya.

Masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani memaknai pendidikan agama Islam secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya orang tua jauh lebih mengutamakan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan umum atau pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat banyaknya anak-anak dari keluarga buruh tani yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMP dan SD. Menurut pandangan mereka dengan pendidikan agama seorang manusia akan jauh lebih baik dari pada hanya sekolah formal. Pendidikan agama Islam lebih mengarah pada pendidikan akhlak dan cara mengenal Sang Pencipta yakni Allah Azzawa Jalla.⁴⁹ Dasar inilah yang menjadi alasan mereka untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren setelah mereka sudah tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan formal anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, juga disebabkan karena faktor ekonomi dan latar belakang keilmuan yang kurang. Meski demikian tetap saja dari dalam hati

⁴⁹ Data Observasi di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 20 Agustus 2019.

mereka mempunyai harapan besar terhadap anak-anaknya. Mereka tetap bekerja keras dengan menjadikan harapan demi harapan sebagai motivasi bekerja dan beribadah dengan sungguh sungguh.⁵⁰

2. Anak dari keluarga buruh tani memaknai pendidikan agama Islam untuk mencari ilmu, menambah wawasan dan pengalaman sehingga bisa menjunjung derajat orang tua. Hal ini dapat dilihat dari antusias mereka membantu orang tua ketika libur sekolah karena berbakti kepada orang tua bisa menjadikan berkah dalam hidup.⁵¹ keadaan tersebut menunjukkan terlaksananya fungsi keluarga secara sosiologis edukatif yaitu keluarga sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan.⁵² Selain itu, menunjukkan terlaksananya sikap *birr al-waalidaini* sebagaimana pendapat Imam Nawawi tentang *birr al-waalidaini* yaitu berbuat baik kepada orang tua, dan melakukan hal-hal yang membuat mereka bahagia.⁵³ Dalam hal ini dikecualikan perihal maksiat atau yang dapat menyekutukan Allah. *Birr al-waalidaini* adalah perintah Allah yang telah ditetapkan oleh setiap anak manusia.
3. Pendidikan agama Islam dimaknai sangat penting karena bisa membantu mendapat pekerjaan yang baik karena orang yang berpendidikan jauh lebih pintar dan bisa diandalkan. Pemikiran ini menjadikan

⁵⁰ Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Agustus 2019, wawancara 2, Transkrip.

⁵¹ Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2019, wawancara 7. Transkrip.

⁵² Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, 11.

⁵³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, 15.

orang tua bekerja keras agar bisa menyekolahkan anaknya dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya kesadaran orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, menjadikan orang tua semangat dalam bekerja. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan adanya keterpaksaan seseorang untuk menjadi buruh tani, sebagaimana pernyataan dari Ibu Salamah dulu beliau adalah seorang pedagang, bekerja menjadi buruh tani di jadikan sebagai pengisi waktu luang dan penambah keuangan keluarga karena kebutuhan hidup semakin banyak dan ditambah anak-anak semangat sekali sekolahnya. Jadi tidak heran ketika libur sekolah anaknya disuruh membantu pekerjaan mereka bisa melakukannya.⁵⁴

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya pembantu kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dari keluarga. Sebagaimana fungsi keluarga yaitu memberikan pendidikan dan pengarahan kepada setiap anggota agar menjadi manusia yang berbudi. Sebuah fungsi dapat terlaksananya dengan baik manakala dapat terciptanya suasana keluarga yang baik, dimana setiap anak bisa mengembangkan dirinya dengan bantuan orang tua dan saudara-saudaranya.

Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal)

⁵⁴ Salamah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019, wawancara 2. Transkrip.

memerlukan kerja sama antar orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji yang dilakukan oleh anak didik.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya pembantu kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dari keluarga. Sebagaimana fungsi sebagai tempat menanamkan nilai-nilai agama paling awal dan utama. Sebagaimana fungsi edukatif dan fungsi religius dalam keluarga memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Rosulullah bersabda⁵⁵:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari aswad bin sari' rasulullah berkata setiap yang terlahir dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, Majusi, atau Nasrani. (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi pemahaman, penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran agama Islam. Disana jelas tertulis bahwa agama

⁵⁵ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, 4.

seorang manusia tergantung dari apa yang diajarkan dari orang tuanya. Hal ini menjadi bagian dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang religius pada setiap anggota keluarga, sehingga berpotensi pada manusia yang beriman dan bertaqwa.

Setelah dilakukan penelitian Desa Sidomulyo orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani mengaku sudah berperan sebagai pembimbing pendidik anak terutama pendidikan agama Islam bagi anak. Pendidikan sangat penting dan merupakan kebutuhan yang sangat primer terutama untuk anak-anak, mereka sejak kecil harus dibekali ilmu dan pengetahuan sehingga kelak mereka punya kekuatan dan pengetahuan untuk menghadapi perkembangan zaman seperti sekarang ini. Selain pendidikan yang sifatnya umum kita harus membekali mereka dengan keimanan dan ketaqwaan sebagai benteng hati agar tidak tergoyah imannya dan menyalahi aturan baik bangsa dan agamanya.⁵⁶

Konsep dasar keagamaan masyarakat Desa sidomulyo telah tampak sejak anak-anak masih dalam kandungan. Hal ini dapat terlihat dari usaha para orang tua melakukan ritual berupa mapati dan mitoni yang menjadi kebiasaan para orang tua ketika seorang ibu yang hamil pada usia 4 bulan dan 7 bulan melakukan bancaan guna memberikan keselamatan pada janinnya. Selain itu, para orang tua juga menunaikan akikah sebagai tebusan kepada Allah atas amanah yang ditanggungkan pada orang tua.⁵⁷ Dengan adanya kegiatan demikian para orang tua berharap

⁵⁶ Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.

⁵⁷ Data Observasi di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak pada tanggal 20 Agustus 2019.

kepada Allah agar diberi anak yang shalih shalihah, berbudi pekerti baik, taat kepada Allah dan Rosulnya dan berbakti kepada orang tua. Begitu anak lahir dibisikkan di telinganya kalimah adzan dan iqomah, dengan harapan kata-kata thayyibah itulah hendaknya yang pertama kali terdengar oleh anak,⁵⁸ kemudian ia akan berulang kali mendengarnya, setiap waktu salat tiba, baik didengarnya di rumahnya ataupun di luar rumah. Kata-kata thayyibah dan kata-kata lainnya yang berisikan jiwa agama, akan sering didengar oleh anak melalui ibunya, waktu ia disusukan, dimandikan, ditudurkan dan diganti pakaian oleh ibunya. Ia mendengar kata-kata thayyibah ketika sedang memperoleh pemenuhan kebutuhan pokoknya. Pengalaman seperti itu akan menyuburkan tumbuhnya rasa agama di dalam jiwa anak, dan akan tetap hidup di dalam jiwanya. Jika ia melihat ibu dan bapaknya salat, ia pun akan menyerap apa yang dilihatnya itu, lebih-lebih lagi jika disertai dengan kata-kata yang bernafas agama.

Guna meningkatkan makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani yang lebih berpotensi, ada beberapa kiat bagi mereka untuk meningkatkan tanggung jawab orang tua terhadap jaminan masa depan anak mereka, diantaranya:

1. Orang tua harus memulai dari diri sendiri dengan membiasakan bersikap disiplin dan tanggung jawab dengan pekerjaan yang diamanahkannya, dan bertindak sebagai teladan.⁵⁹
2. Orang tua memberi pemahaman bahwa mencari sesuap nasi itu tidak gampang,

⁵⁸ Purna Siswa Lirboyo, *Minal Mahdi Ilal Lahdi*, (Kediri: Firdaus, 2012)240-241.

⁵⁹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, 11.

orang harus berusaha dan tidak bermalasan.

3. Orang tua memberi pengetahuan agama kepada anak-anak, karena ketika masih bayi maka anak bagaikan bangunan yang belum terpondasi dengan kokoh, maka agar pondasi agama tetap dan bisa kokoh kita harus menanamkan dan membekali dengan kata-kata thayyibah.

Dengan cara belajar atau megenyam pendidikan, orang tidak akan mati dan kalah terhadap perkembangan dan perubahan zaman. Bahkan orang bekerja dalam bidang apapun tanpa ada pendidikan dan pembelajaran untuk mendapatkan ilmu maka akan terasa sulit sekali menjalani hidup. Sebagaimana sebuah pernyataan yang diungkapkan Bapak Sucipto untuk mendapatkan dunia dibutuhkan ilmu, untuk mendapatkan akhirat butuh ilmu dan untuk mendapatkan dunia akhirat juga dibutuhkan ilmu.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani di Desa Sidomulyo memang memperhatikan kebutuhan pendidikan agama Islam anak-anak mereka agar kelak bisa menjadi lebih baik dari orang tua dan tentunya berguna bagi keluarga, Bangsa, Negara dan Agama

⁶⁰ Sucipto, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2019, wawancara 4. Transkrip.